

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA TOKO ADI

Suharti dan Cassy Kusuma

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 Pekanbaru 28127

ABSTRACT

The study was conducted in order to determine the document, function, activity diagrams, and internal controls in accounting information systems sales has been effective or not effective at Adi Store. This research was conducted using descriptive research methods and sign test. Operational variables used are document, function, activity diagrams, and internal controls. The results showed that the documents, function, and activity diagrams significant at 0,0938 and 0,0139 and 0,0472 which means it is going well, while internal controls had no significant at 0,1484 which means not going well. If viewed simultaneously, document, function, activity diagrams, and internal controls in accounting information systems existing sales at Adi Store that is already well underway with significant Z-count (3,1013) > Z-table (1,645).

Keywords: *System Accounting, Accounting Information Systems and Internal Control*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dokumen, fungsi, diagram aktivitas, dan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi penjualan sudah berjalan efektif atau belum berjalan efektif pada Toko Adi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode uji tanda. Variabel operasional yang digunakan adalah dokumen, fungsi, diagram aktivitas dan pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen, fungsi, dan diagram aktivitas berpengaruh signifikan sebesar 0,0938 dan 0,0139 serta 0,0472 yang berarti sudah berjalan dengan baik, sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan sebesar 0,1484 yang berarti belum berjalan dengan baik. Jika dilihat secara simultan, dokumen, fungsi, diagram aktivitas, dan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi penjualan yang ada pada Toko Adi sudah berjalan dengan baik yaitu berpengaruh signifikan dengan Z-hitung (3,1013) > Z-tabel (1,645).

Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja, mutu pelayanan dan ketepatan data. Tujuan yang ingin dicapai dengan didirikannya perusahaan itu

pada umumnya untuk mencapai laba yang optimal, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang ingin tumbuh, berkembang dan berkesinambungan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya.

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan pemimpin perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaannya secara efektif dan efisien. Sehingga informasi yang tepat dan akurat memegang peranan yang sangat penting. Dari seluruh informasi yang dibutuhkan, informasi akuntansi merupakan salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan, khususnya di bidang keuangan. Kebutuhan akan sistem informasi akuntansi yang memadai hampir dirasakan oleh berbagai jenis bidang usaha.

Hal ini karena setiap kegiatan penjualan akan menimbulkan penerimaan yang merupakan sumber penyedia dana bagi kegiatan perusahaan, dan diharapkan melalui transaksi penjualan perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan salah satu sub sistem informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penjualan. Dalam sistem penjualan akan memberitahukan kepada para pengguna informasi tentang bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta pihak mana saja yang berwenang mengotorisasi kegiatan penjualan.

Dalam memberikan informasi bagi perusahaan, sistem informasi akuntansi penjualan didukung dengan sistem pengendalian yang baik. Sistem pengendalian intern yang baik akan dapat melindungi perusahaan dari penyelewengan-penyelewengan dan juga dapat memperoleh data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya, serta dapat meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong akan kepatuhan terhadap kebijakan pimpinan. Dengan begitu sistem informasi akuntansi penjualan yang didukung oleh pengendalian intern yang baik diharapkan akan menghasilkan informasi yang nantinya akan membantu pimpinan dalam mengambil kebijakan perusahaan dalam upaya meningkatkan omset penjualan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2008 : 463) adalah faktur penjualan, pita register kas, bukti setor bank, dan rekap harga pokok penjualan. Menurut Mulyadi (2008: 214) dokumen yang digunakan dalam penjualan kredit adalah sebagai berikut : surat order pengiriman dan tembusannya, faktur penjualan dan tembusan, rekapitulasi harga pokok penjualan, dan bukti memorial.

Fungsi yang terlibat dalam penjualan tunai menurut Mulyadi adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi. Fungsi yang terlibat dalam penjualan kredit menurut Mulyadi adalah fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi gudang, fungsi pengiriman, fungsi penagihan, dan fungsi akuntansi.

Sedangkan diagram aktivitas adalah sebuah cara untuk memodelkan aliran kerja dari *use case* bisnis dan aliran kejadian dalam *use case* sistem dalam bentuk grafik. Diagram *activity* mempunyai peran seperti halnya *flowchart*, akan tetapi

perbedaannya dengan *flowchart* adalah diagram *activity* bias mendukung perilaku *parallel* sedangkan *flowchart* tidak bisa. (Novian Andi Putranto, 2012)

Jaringan prosedur bisa disamakan dengan diagram aktivitas. Pada diagram aktivitas akan dibahas mengenai prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai. Menurut Mulyadi (2008, p469), jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai adalah: prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan, dan prosedur pencatatan penerimaan kas, prosedur rekonsiliasi bank. Menurut Mulyadi (2008:219), jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit adalah prosedur order penjualan, prosedur penyerahan barang, prosedur pengiriman, prosedur pencatatan piutang, prosedur penagihan, prosedur pencatatan penjualan, prosedur distribusi penjualan, dan prosedur pencatatan harga pokok penjualan.

Menurut Mulyadi (2008), pengertian pengendalian internal adalah “Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Toko Adi merupakan toko pupuk yang berlokasi di jalan Rajawali, Pekanbaru. Toko ini bergerak di bidang penjualan pupuk dan perlengkapan lainnya untuk pertanian, seperti pestisida. Toko ini buka pada pukul 8 pagi dan tutup pada pukul 5 sore, serta beroperasi pada hari senin-sabtu dengan omset per hari rata-rata Rp 4.000.000. Berikut ini tabel 1.1 yang menunjukkan penjualan Toko Adi pada tahun 2010-2014 :

Tabel 1. Penjualan per Tahun Toko Adi Tahun 2010-2014

Tahun	Penjualan		Total Penjualan (Rp)	Pertumbuhan Penjualan (%)
	Tunai (Rp)	Kredit (Rp)		
2010	556,366,000	676,104,000	1,232,470,000	-
2011	752,811,000	764,797,000	1,517,608,000	23.14
2012	964,753,000	830,683,000	1,795,436,000	18.31
2013	815,645,000	1,253,895,000	2,069,540,000	15.27
2014	1,314,808,000	968,243,000	2,283,051,000	10.32
Total	4,404,383,000	4,493,722,000	8,898,105,000	67.04
Rata-Rata	880,876,600	898,744,400	1,779,621,000	13.41

Sumber : Pemilik Toko Adi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penjualan di Toko Adi mengalami peningkatan penjualan namun pertumbuhannya menurun. Pada tahun 2010 total penjualan baik penjualan tunai maupun kredit sebesar Rp 1,232,470,000. Pada tahun 2011 total penjualan sebesar Rp 1,517,608,000 dengan persentase pertumbuhan penjualan sebesar 23,14%. Pada tahun 2012 total penjualan sebesar Rp 1,795,436,000 dengan persentase 18,31%. Pada tahun 2013 total penjualan sebesar Rp 2,069,540,000 dengan persentase 15,27%, serta pada tahun 2014 total penjualan sebesar Rp 2,283,051,000 dengan persentase 10,32%. Hal ini terjadi karena masih ada permasalahan yang dihadapi perusahaan saat ini, terutama di bidang sistem informasi akuntansi penjualan.

Permasalahan yang terjadi pada Toko Adi contohnya ialah pada pengendalian internal perusahaan, fungsi akuntansi dilakukan rangkap jabatan oleh fungsi kas. Fungsi penagihan dirangkap oleh fungsi penjualan dan fungsi kas, sehingga memungkinkan untuk terjadinya manipulasi data pada toko tersebut. Fungsi kredit juga tidak terdapat di dalam toko tersebut karena pemberian kredit hanya pada pelanggan yang sudah dikenal atau yang sudah dipercayai.

Selain itu, dokumen berupa bukti setor bank, pita register kas, bukti memorial, serta surat order pengiriman dan tembusannya tidak terdapat pada toko ini. Aktivitas yang terjadi di toko ini lebih mengutamakan penjualan tunai. Karena kebanyakan pembeli datang langsung ke sana dan langsung membayar di tempat.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diambil adalah : Apakah dokumen-dokumen yang terkait dengan penjualan di Toko Adi sudah sesuai. Apakah fungsi-fungsi yang terkait dengan penjualan di Toko Adi sudah sesuai. Apakah diagram aktivitas yang berhubungan dengan penjualan di Toko Adi sudah sesuai. Apakah pengendalian internal terhadap penjualan di Toko Adi sudah sesuai. Apakah dokumen, fungsi, diagram aktivitas, dan pengendalian internal yang terkait dengan penjualan di Toko Adi sudah sesuai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui apakah dokumen-dokumen yang terkait dengan penjualan di Toko Adi sudah sesuai. (2) Untuk mengetahui apakah fungsi-fungsi yang terkait dengan penjualan di Toko Adi sudah sesuai. (3) Untuk mengetahui apakah diagram aktivitas yang berhubungan dengan penjualan di Toko Adi sudah sesuai. (4) Untuk mengetahui apakah pengendalian internal terhadap penjualan di Toko Adi sudah sesuai. (5) Untuk mengetahui apakah dokumen, fungsi, diagram aktivitas, dan pengendalian internal yang terkait dengan penjualan di Toko Adi sudah sesuai.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Mulyadi (2008 : 2), sistem adalah “sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.”

Informasi menurut Husein (2008) merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan manfaat bagi manusia. Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2010) pengertian informasi diartikan sebagai suatu data yang diorganisasikan yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan.

Adapun pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* dalam Soemarso SR. (2009), mengidentifikasikan akuntansi sebagai berikut “Proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.2, *Financial Accounting Standard Board* yang dikutip oleh Romney dan Steinbart

(2009) secara sederhana mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. Di dalam Standar Akuntansi Keuangan tersebut juga disebutkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008), sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengelola perusahaan. Tujuan utama dari penyusunan sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak pengguna baik pihak intern maupun pihak ekstern.

Mulyadi (2008:455) menyatakan bahwa penjualan secara tunai adalah “Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkannya pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan perusahaan kepada pembeli”.

Sedangkan pengertian penjualan kredit menurut Mulyadi (2008:210) adalah “Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirim barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah akun yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan antara perusahaan dengan pembeli yang berupa barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai.

Dokumen

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2008 : 463) adalah sebagai berikut “Faktur Penjualan. Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai”. Dokumen-dokumen yang digunakan untuk merekam berbagai transaksi penjualan tunai, yaitu :

Pita Register Kas. Merupakan dokumen yang dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas.

Bukti Setor Bank. Dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

Rekap Harga Pokok Penjualan. Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

Menurut Mulyadi (2008: 214) dokumen yang digunakan dalam penjualan kredit adalah sebagai berikut “Surat Order Pengiriman dan Tembusannya”. Surat order pengiriman merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan. Surat order pengiriman terdiri dari berbagai macam, yaitu sebagai berikut:

Surat order pengiriman, merupakan lembar pertama surat order pengiriman yang memberikan otorisasi kepada fungsi pengiriman untuk mengirimkan jenis barang dengan jumlah dan spesifikasi seperti yang tertera di atas dokumen tersebut.

Tembusan kredit, dokumen ini digunakan untuk memperoleh status kredit pelanggan dan untuk mendapatkan otorisasi penjualan kredit dari fungsi kredit.

Surat pengakuan, dokumen ini dikirimkan oleh fungsi penjualan kepada pelanggan untuk memberi tahu bahwa ordernya telah diterima dan dalam proses pengiriman.

Surat muat, tembusan surat muat ini merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti penyerahan barang dari perusahaan kepada perusahaan angkutan umum. Surat muat ini biasanya dibuat 3 rangkap, 2 lembar untuk perusahaan angkutan umum dan yang satunya lagi disimpan sementara oleh fungsi pengiriman setelah ditandatangani oleh wakil perusahaan angkutan umum tersebut. Slip pembungkusan, dokumen ini ditempelkan pada pembungkusan barang berguna untuk memudahkan penerimaan barang.

Tembusan gudang, tembusan surat order pengiriman yang dikirim ke fungsi gudang untuk menyiapkan jenis barang dengan jumlah yang tercantum di dalamnya.

Arsip pengendalian pengiriman, merupakan tembusan surat order pengiriman yang diarsip oleh fungsi penjualan menurut tanggal pengiriman yang dijanjikan.

Faktur Penjualan dan Tembusan. Faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya piutang tembusan surat order pengiriman terdiri dari faktur penjualan merupakan lembar pertama yang dikirim oleh fungsi penagihan kepada pelanggan. Tembusan piutang merupakan tembusan faktur yang dikirim oleh fungsi penagihan dan akuntansi sebagai dasar untuk mencatat piutang ke dalam buku besar.

Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan. Merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi. Data yang dicantumkan dalam rekapitulasi harga pokok penjualan berasal dari kartu persediaan. Secara periodik harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu dihitung dalam rekapitulasi harga pokok penjualan dan kemudian dibuatkan dokumen sumber berupa bukti memorial untuk harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

Bukti Memorial. Merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan kedalam jurnal umum. Dalam sistem penjualan kredit, bukti memorial merupakan dokumen sumber untuk mencatat harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

Fungsi

Fungsi yang terlibat pada prosedur penjualan tunai menurut Mulyadi :

Fungsi Penjualan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga produk ke fungsi kas.

Fungsi Kas. Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

Fungsi Gudang. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan produk yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan produk tersebut ke fungsi pengiriman.

Fungsi Pengiriman. Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus produk dan menyerahkan produk yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

Fungsi Akuntansi. Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Sedangkan fungsi yang terlibat dalam prosedur penjualan kredit menurut Mulyadi :

Fungsi Penjualan. Bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambahkan informasi yang belum ada

pada surat order, meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman dan mengisi surat order pengiriman. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk membuat “ *Back Order* ” pada saat diketahui tidak tersedianya persediaan untuk memenuhi order dari pelanggan.

Fungsi Kredit. Fungsi ini berada di bawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit, bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.

Fungsi Gudang. Bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

Fungsi Pengiriman. Bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterima dari fungsi penjualan, juga bertanggung jawab untuk menjamin tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa ada otorisasi dari yang berwenang.

Fungsi Penagihan. Bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan *copy* faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi.

Fungsi Akuntansi. Bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur, serta membuat laporan penjualan.

Prosedur

Menurut Mulyadi (2008, p469), jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai adalah:

Prosedur Order Penjualan. Prosedur order penjualan digunakan untuk melayani pembeli yang akan membeli barang. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian penjualan dengan mengisi faktur penjualan dengan informasi antara lain jenis barang, kuantitas, harga satuan dan total harga. Faktur penjualan ini dibuat oleh bagian penjualan sebanyak tiga lembar. Lembar pertama diserahkan kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke bagian kasa. Lembar kedua diserahkan kepada bagian pembukusan bersama dengan penyerahan barang yang dipilih oleh pembeli. Lembar ketiga ditinggal sebagai arsip penjualan.

Prosedur Penerimaan Kas. Prosedur penerimaan kas digunakan untuk melayani pembeli yang membayar harga sesuai tercantum dalam faktur penjualan. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian kasa dengan alat bantu register kas (*cash register*) yang menghasilkan pita register kas. Bagian kasa menerima faktur penjualan lembar ke-1 dan uang tunai dari pembeli, setelah uang yang diterima sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam faktur penjualan, bagian kasa membubuhkan cap “lunas” pada faktur tersebut dan menyerahkan faktur tersebut dilampiri dengan pita register kas (*cash register tape*) kepada pembeli.

Prosedur Penyerahan Barang. Prosedur penyerahan barang digunakan untuk melayani pengambilan barang oleh pembeli yang telah melakukan pembayaran ke bagian kassa. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian pembungkusan dengan membandingkan faktur penjualan yang telah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa dan dilampiri dengan pita register kas yang diterima dari bagian pembeli dengan

faktur penjualan bersama dengan barang yang dipilih oleh pembeli. Bagian pembungkusan membubuhkan cap “sudah diambil” pada penjualan lembar kesatu dan lembar kedua, kemudian menyerahkan barang beserta faktur penjualan lembar kedua kepada pembeli. Bagian pembungkusan kemudian menyerahkan faktur penjualan lembar ke-1 beserta register kas kepada bagian akuntansi.

Prosedur Pencatatan Penjualan. Prosedur pencatatan penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan ke dalam buku jurnal penjualan. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian akuntansi dengan cara mencatat faktur penjualan lembar ke-1 yang diterima dari bagian pembungkusan ke dalam buku jurnal penjualan.

Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas. Prosedur pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas ke dalam buku jurnal penerimaan kas. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian akuntansi dengan cara mencatat bukti setor yang diterima dari bagian kasa ke dalam buku jurnal penerimaan kas.

Prosedur Rekonsiliasi Bank. Prosedur rekonsiliasi bank digunakan untuk mengawasi penerimaan kas dan penyetoran kas bank. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian pemeriksaan intern dengan cara setiap hari melakukan pembacaan terhadap pita register kas yang dihasilkan oleh mesin register kas dan membandingkan dengan bukti setor. Secara periodik bagian pemeriksaan intern menerima rekening koran dari bank dan membuat rekonsiliasi bank dengan cara mencocokkan informasi dalam rekening koran bank dengan catatan kas yang diselenggarakan oleh bagian akuntansi.

Menurut Mulyadi (2008:219), jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit adalah:

Prosedur Order Penjualan. Prosedur order penjualan digunakan untuk melayani pembeli yang akan membeli barang. Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

Prosedur Penyerahan Barang. Prosedur penyerahan barang digunakan untuk melayani pengambilan barang oleh pembeli yang telah melakukan pembayaran ke bagian kasa. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian pembungkusan dengan membandingkan faktur penjualan yang telah tertera cap “lunas” dan dilampiri pita register kas dengan faktur penjualan yang diterima dari bagian penjualan bersama dengan barang yang dipilih oleh pembeli, bagian pembungkusan membubuhkan cap “sudah diambil” pada faktur penjualan lembar ke-1 dan lembar ke-2, kemudian menyerahkan barang beserta faktur penjualan lembar ke-2 kepada pembeli. Bagian pembungkusan kemudian menyerahkan faktur penjualan lembar ke-1 beserta pita register kas kepada bagian akuntansi.

Prosedur Pengiriman. Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam order pengiriman yang diterima.

Prosedur Pencatatan Piutang. Prosedur ini terjadi bila transaksi yang dilakukan adalah penjualan kredit. Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kedalam kartu piutang atau dalam metode pencatatan tertentu mengarsipkan dokumen tembusan menurut abjad yang berfungsi sebagai catatan piutang.

Prosedur Penagihan. Dalam prosedur ini, fungsi penagihan membuat faktur penjualan kredit dan mengirimkannya kepada pembeli. Dalam metode tertentu faktur penjualan dibuat oleh fungsi penjualan sebagai tembusan pada waktu bagian ini membuat surat order pengiriman.

Prosedur Pencatatan Penjualan. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan kredit ke dalam jurnal penjualan.

Prosedur Distribusi Penjualan. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan menurut informasi yang diperlukan oleh manajemen.

Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan. Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat secara periodik total harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu. Prosedur penjualan melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar transaksi penjualan yang terjadi dapat diawasi dengan baik. Dalam sistem berjalan sesungguhnya terdapat unit-unit fungsional namun belum mendukung arus informasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini merupakan salah satu hambatan yang menyebabkan proses pencatatan transaksi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2008), pengertian pengendalian internal adalah : “Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Menurut Baridwan (2010), pengertian pengendalian internal dalam arti luas adalah sebagai berikut : “Pengendalian internal yang meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta di perusahaan, memajukan efisiensi dalam operasi dan membantu menjaga dipenuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dulu”.

Komponen pengendalian internal menurut Mulyadi (2008, p164) adalah : “Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas”.

Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam suatu organisasi harus ditetapkan secara tegas. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

Fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan harus dipisahkan dengan fungsi akuntansi. Fungsi operasi berwenang dalam suatu kegiatan, fungsi penyimpanan berwenang dalam menyimpan aktiva perusahaan, dan fungsi akuntansi berwenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan. Suatu fungsi tidak boleh bertanggung jawab penuh atas semua tahap dalam suatu transaksi.

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang melindungi kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Setiap transaksi hanya dapat terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang. Oleh sebab itu, setiap organisasi harus memiliki pembagian wewenang otorisasi untuk setiap transaksi.

Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit. Pembagian tanggung jawab fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dapat berjalan dengan baik, jika ada cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya, diantaranya : (1) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak. Pemeriksaan mendadak untuk mendorong karyawan selalu melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. (2) Setiap transaksi tidak boleh dilakukan oleh satu orang atau fungsi organisasi dalam setiap tahapannya. Perputaran jabatan untuk menjaga independensi pejabat dan menghindari persekongkolan. (3) Karyawan yang kompeten sesuai dengan tanggung jawabnya. Karyawan yang melaksanakan fungsi-fungsi pada organisasi harus kompeten sesuai tanggung jawabnya masing-masing, sehingga dapat mendukung sistem pengendalian internal. Karyawan yang kompeten akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan jujur, serta dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian, yaitu Toko Adi yang beralamat di Jalan Rajawali, Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Jenis dan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dengan 3 cara, yaitu interview, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis dengan metode deskriptif dan metode uji tanda (*sign test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Adi pertama kali berdiri pada tanggal 15 Agustus 2010 yang berlokasi di Jalan Rajawali, Pekanbaru. Usaha ini merupakan usaha yang dirintis oleh Bapak Adi setelah beliau menikah. Usahanya semakin berkembang dari tahun ke tahun.

Berikut analisa deksriptif hasil penelitian mengenai sistem informasi akuntansi penjualan, yaitu: (1) Dokumen yang digunakan, yaitu faktur penjualan dan rekap harga pokok penjualan. (2) Fungsi yang terkait, yaitu fungsi kas, fungsi penjualan, fungsi gudang, dan fungsi pengiriman. (3) Prosedur yang digunakan yaitu, order penjualan, penerimaan kas, pencatatan penjualan, penyerahan barang, pengiriman, pencatatan piutang, penagihan, pencatatan harga pokok penjualan, distribusi penjualan. (4) Pengendalian internal yang terkait, yaitu struktur organisasi pada Toko Adi masih sangat sederhana. Kecurangan dan persengkongkolan mungkin saja terjadi karena tidak ada pemberian dokumen

bernomor urut cetak, pemeriksaan mendadak, perputaran jabatan, dan diadakannya pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya secara periodik.

Dokumen, fungsi, diagram aktivitas, dan pengendalian internal, walaupun memiliki beberapa kelemahan, namun pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan pada Toko Adi masih dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian yang diteliti, maka didapatkan hasil Uji *Sign-Test* berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji *Sign-Test*

No	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Dokumen	Signifikan	Baik
2	Fungsi	Signifikan	Baik
3	Diagram Aktivitas	Tidak Signifikan	Belum Baik
4	Pengendalian Internal	Tidak Signifikan	Belum Baik
5	Dokumen, Fungsi, Diagram Aktivitas, dan Pengendalian Internal	Signifikan	Baik

Sumber : Hasil Olahan, 2015

Dilihat dari hasil Uji *Sign-Test* yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dokumen, fungsi, diagram aktivitas, dan pengendalian internal pada Toko Adi sudah berjalan dengan baik.

PENUTUP

Dokumen-dokumen dalam sistem informasi akuntansi penjualan yang ada pada Toko Adi sudah berjalan dengan baik, walaupun dokumen yang dimiliki oleh Toko Adi belum lengkap. Dokumen yang belum lengkap tersebut adalah dokumen pita register kas, bukti setor bank, bukti memorial, serta surat order pengiriman dan tembusannya.

Fungsi-fungsi dalam sistem informasi akuntansi penjualan yang ada pada Toko Adi sudah berjalan dengan baik, namun memiliki perbedaan dalam hal tanggung jawabnya, seperti pencatat transaksi penjualan, pencatat penerimaan kas, dan pembuatan laporan penjualan secara teori dilakukan oleh fungsi akuntansi, tetapi pada Toko Adi hal tersebut dilakukan oleh fungsi kas.

Fungsi kredit tidak ada karena pemberian kredit hanya pada pelanggan yang sudah dikenal atau yang sudah dipercayai. Sehingga, tidak perlu meneliti status kredit pelanggan.

Fungsi penagihan berupa membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, menyediakan kopi faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan, mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit, serta membuat dan mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur dilakukan rangkap jabatan oleh fungsi penjualan dan fungsi kas.

Diagram aktivitas dalam sistem informasi akuntansi penjualan yang ada pada Toko Adi belum berjalan dengan baik. Secara teori terdapat prosedur pencatatan penerimaan kas dan prosedur rekonsiliasi bank. Namun pada Toko Adi tidak memiliki prosedur tersebut.

Pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi penjualan yang ada pada Toko Adi belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang masih sangat sederhana. Kecurangan dan persengkongkolan mungkin saja terjadi karena tidak ada pemberian dokumen bernomor urut cetak, pemeriksaan mendadak, perputaran jabatan, dan diadakannya pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya secara periodik.

Dokumen, fungsi, diagram aktivitas, dan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi penjualan yang ada pada Toko Adi sudah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sistem informasi penjualan pada Toko Adi sudah berjalan efektif walaupun masih ada ditemukan kelemahan pada prosedur diagram aktivitas dan pengendalian internalnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kelemahan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada Toko Adi adalah : (1) Sebaiknya perusahaan membuat pita register kas, bukti setor bank, bukti memorial, dan surat order pengiriman dan tembusannya agar memiliki data-data yang dapat digunakan sebagai bukti untuk berjaga-jaga, jika pelanggan sewaktu-waktu kabur dan memudahkan dalam mengolah data. (2) Sebaiknya perusahaan memiliki fungsi akuntansi, fungsi kredit, dan fungsi penagihan agar fungsi yang ada (fungsi kas dan fungsi penjualan) dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Sehingga, kecurangan pun dapat dihindarkan. (3) Sebaiknya perusahaan juga melakukan prosedur pencatatan penerimaan kas dan prosedur rekonsiliasi bank. (4) Sebaiknya perusahaan membuat setiap dokumen bernomor urut, melakukan pemeriksaan mendadak agar kecurangan dan manipulasi data dapat dihindarkan. Selain itu, juga melakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya secara periodik agar data yang ada memang menunjukkan hasil benar-benar *real* dan tidak terdapat manipulasi data.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini apabila ditemukan masalah yang sama di perusahaan-perusahaan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Baridwan, Zaki.2010. *Intermediate Accounting edisi ketujuh*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Bodnar, George H, William S Hopwood.2010. *Accounting Information System*. United State of America. Pearson Education, Inc., Publishing as Prentice Hall
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Putranto,Novian Andi. 2012. “*Diagram Aktivitas*”. <http://novianpiyong.blogspot.co.id>. Diakses pada Oktober 2015
- Romney,Marshall B, dan Steinbart, Paul John. 2009.*Accounting Information Systems USA*. Cengage Learning
- S.R.Soemarso.2009.*Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat
- Umar, Husein.2008.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi kedua*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.